

Makalah

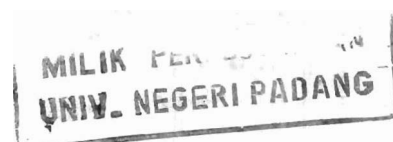
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAGI ORANG DEWASA MELALUI PENGENALAN KEBUTUHAN DAN BUDAYANYA.



UNIVERSITAS NEGERI PADANG	
TERIMA TGL. :	21-06-2012
SUMBER HARGA :	
KOLEKSI :	K.1
NO. INVENTARIS :	1051 Hd 12012-M-1 (1)
KLASIFIKASI :	374 Set m.1

Oleh: Dra. Setiawati, M.Si

Makalah ini di sajikan Pada Seminar Internasional Konseling Lintas Budaya, FIP UNP dan USIM Malaysia, yang dilaksanakan tanggal 9-10 November 2008 di LPMP Sumbar



MENUMBUHKAN NINAT BELAJAR BAGI ORANG DEWASA. MELALUI PENGENALAN KEBUTUHANNYA

A. PENDAHULUAN.

Pendidikan orang dewasa dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, mengenai apapun bentuk isi, tingkatan status dan metoda apa yang digunakan dalam proses pendidikan tersebut, baik formal maupun non-formal, baik dalam rangka kelanjutan pendidikan di sekolah maupun sebagai pengganti pendidikan di sekolah, di tempat kursus, pelatihan kerja maupun di perguruan tinggi, yang membuat orang dewasa mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, memperkaya khasanah pengetahuan, meningkatkan kualifikasi keteknisannya atau keprofesionalannya dalam upaya mewujudkan kemampuan ganda yakni di suatu sisi mampu mengembangkan pribadi secara utuh dan dapat mewujudkan keikutsertaannya dalam perkembangan sosial budaya, ekonomi, dan teknologi secara bebas, seimbang dan berkesinambungan.

Adanya tekanan rangkap bagi perwujudan yang ingin dikembangkan dalam aktivitas kegiatan bagi orang dewasa di lapangan, pertama untuk mewujudkan pencapaian perkembangan setiap individu, dan kedua untuk mewujudkan peningkatan keterlibatannya (partisipasinya) dalam aktivitas sosial. Begitu pula pula, bahwa pendidikan orang dewasa mencakup segala aspek pengalaman belajar yang diperlukan oleh orang dewasa baik pria maupun wanita, sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuannya masing-masing. Dengan disadarinya kebutuhan belajar tersebut berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran orang dewasa yang tampak pada adanya perubahan perilaku ke arah pemenuhan pencapaian kemampuan/keterampilan yang memadai. Di sini, setiap individu yang berhadapan dengan individu lain akan dapat belajar bersama dengan penuh keyakinan. Perubahan perilaku dalam hal kerjasama diberbagai kegiatan tersebut, merupakan hasil dari adanya perubahan setelah adanya proses belajar, yakni proses perubahan sikap yang tadinya tidak percaya diri

menjadi perubahan kepercayaan diri secara penuh dengan menambah pengetahuan atau keterampilannya.

Perubahan perilaku bagi orang dewasa terjadi melalui adanya proses pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya sebagai individu, dalam hal ini, sangat memungkinkan adanya partisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, maupun kesejahteraan bagi orang lain, disebabkan produktivitas yang lebih meningkat. Bagi orang dewasa pemenuhan kebutuhannya sangat mendasar, sehingga setelah kebutuhan itu terpenuhi ia dapat beralih kearah usaha pemenuhan kebutuhan lain yang lebih diperlukannya sebagai penyempumaan hidupnya.

Setiap individu wajib terpenuhi kebutuhannya yang paling dasar (sandang dan pangan), sebelum ia mampu merasakan kebutuhan yang lebih tinggi sebagai penyempumaan kebutuhan dasar tadi, yakni kebutuhan keamanan, penghargaan, harga diri, dan aktualisasi dirinya. Bilamana kebutuhan paling dasar yakni kebutuhan fisik berupa sandang, pangan, dan papan belum terpenuhi, maka setiap individu belum membutuhkan atau merasakan apa yang dinamakan sebagai harga diri. Setelah kebutuhan dasar itu terpenuhi, maka setiap individu perlu rasa aman jauh dan rasa takut, kecemasan, dan kekhawatiran akan keselamatan dirinya, sebab ketidakamanan hanya akan melahirkan kecemasan yang herkepanjangan. Kemudian kalau rasa aman telah terpenuhi, maka setiap individu butuh penghargaan terhadap hak azasi dirinya yang diakui oleh setiap individu di luar dirinya. Jika kesemuanya itu terpenuhi barulah individu itu merasakan mempunyai harga diri.

Dalam kaitan ini, tentunya pendidikan orang dewasa yang memiliki harga diri dan dirinya membutuhkan pengakuan, dan itu akan sangat berpengaruh dalam proses belajarnya. Secara psikologis, dengan mengetahui kebutuhan orang dewasa sebagai peserta kegiatan pendidikan/pelatihan, maka akan dapat dengan mudah dan dapat ditentukan kondisi belajar yang harus disediakan, isi materi apa yang harus diberikan, strategi, teknik serta metode apa yang cocok digunakan.

B, TUJUAN

Tujuan akan dicapai dalam pembahasan makalah ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Hakekat kebutuhan manusia dan kebutuhan belajar
2. Kebutuhan belajar orang dewasa dan karakteristiknya.
3. Upaya menumbuhkan kebutuhan belajar bagi orang dewasa

C. MANFAAT

Penulisan makalah ini diharapkan bermanfaat :

- 1, Sumbangan ilmiah bagi pengembang ilmu pengetahuan, terutama sekali dalam bidang pembelajaran orang dewasa,
2. Masukan bagi tenaga penggerak Luar Sekolah, khususnya **bagi pendidik orang dewasa dalam melaksanakan pembejarian**

D, HAKEKAT KEBUTUHAN MANUSIA DAN KEBUTUHAN BELAJAR

1. Hakekat kebutuhan manusia

Pada dasarnya kebutuhan manusia dapat berupa kebutuhan individu (individu atau kelompok), organisasi dan masyarakat (Knowles, 1977). Setiap manusia adalah pribadi yang berdiri sendiri, mempunyai kebutuhan yang berbeda dengan yang lain. Kebutuhan seperti ini disebut kebutuhan perseorangan. Tetapi disamping perbedaan-perbedaan tersebut mungkin terdapat pula persamaan-persamaan kebutuhan yang disebut kebutuhan kelompok. Kebutuhan perorangan dan kebutuhan kelompok dalam hal ini di kategorikan kebutuhan manusia sebagai individu. Kebutuhan manusia sebagai anggota organisasi tertentu dimasukkan ke dalam suatu jenis kategori kebutuhan yang disebut kebutuhan organisasi atau lembaga. Kebutuhan organisasi menggambarkan kebutuhan anggota baik yang nyata maupun samar-samar bahkan belum disadari sama sekali secara bersama-sama ingin dipenuhi melalui organisasi. Jenis kategori ketiga adalah kebutuhan-kebutuhan manusia sebagai suatu kesatuan

masyarakat. Kebutuhan masyarakat menggambarkan kebutuhan semua manusia yang menjadi anggotanya. Tetapi di dalam kenyataannya mungkin hanya sebagian anggota terutama tokoh-tokohnya saja yang menyadarinya. Kebanyakan anggota lainnya biasanya kurang atau sama sekali tidak menyadari atau bahkan kadang-kadang merasakannya sebagai sesuatu yang bertentangan dengan kebutuhan mereka.

Dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan suatu program pembelajaran pendidikan non formal terutama yang berbentuk kelompok, ketiga jenis kategori kebutuhan manusia itu sebaiknya mendapat perhatian. Pada dasarnya semua jenis kebutuhan manusia berpangkal pada kebutuhan perorangan. Tetapi karena keterbatasan kemampuan dan hanya persamaan kebutuhan maka dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu setiap manusia bekerja sama satu sama lainnya. Dan untuk mengefektifkan usaha kerjasama itu kemudian terbentuk apa yang disebut organisasi atau lembaga yang mengatur pembagian peranan dan fungsi-fungsi masing – masing anggota serta hubungan antara peranan dan fungsi-fungsi sehingga kepentingan bersama itu dapat tercapai. Kebutuhan bersama yang dijalin dalam suatu organisasi melahirkan kebutuhan-kebutuhan organisasi. Ternyata dengan hanya satu organisasi saja kebutuhan manusia belum juga terpenuhi semuanya. Konsekuensinya organisasi lain terbentuk dan selanjutnya melahirkan suatu masyarakat tertentu mulai dari yang paling kecil dalam bentuk unit keluarga sampai masyarakat dunia yang paling besar

Persoalan yang dihadapi sekarang ialah apakah kebutuhan belajar itu?, Mengapa kebutuhan itu harus diidentifikasi?, dan bagaimana mengidentifikasinya?, Kebutuhan belajar pada dasarnya menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan dan kondisi atau keadaan warga belajar yang sebenarnya. Kebutuhan setiap manusia di dalam kondisi yang dialaminya bermacam-macam. Kebutuhan-kebutuhan itu perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang paling potensial dari segi kemanfaatan dan pemenuhannya.

Banyak orang menyamakan mengenai pengertian kebutuhan (needs) dan keinginan (want). Demikian pula mengenai perbedaan antara keduanya. Tulisan ini

tidak akan membahasnya mengenai kedua pengertian diatas, tetapi yang lebih utama adalah memberikan perumusan operasional yang akan bermanfaat dalam perencanaan program belajar. Pengertian kebutuhan dalam pengembangan program pendidikan orang dewasa dapat dibedakan atas kebutuhan dasar dan kebutuhan belajar/pendidikan

Kebutuhan dasar manusia merupakan : unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam *mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis*, yang tentunya bertujuan untuk *mempertahankan kehidupan dan kesehatan*. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa kebutuhan itu adalah segala sesuatu yang dirasakan, diperlukan oleh individu untuk kelangsungan hidupnya.

Kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam Teori Hierarki. Kebutuhan menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi Menurut Abraham Maslow Abraham Maslow membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam lima tingkat berikut:

1. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar, antara lain pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, kebutuhan cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, dan seksual.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan/psikologis.
 - a. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan dan sebagainya.
 - b. Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang ketika masuk
3. Kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, .
4. Kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain. Kebutuhan ini terkait, dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan, meraih prestasi,
5. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta

mencapai potensi diri sepenuhnya.

2. Ciri Kebutuhan Dasar Manusia

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebutpun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bersegera untuk berusaha mendapatkannya.

3. Faktor yang Memengaruhi Kebutuhan Dasar Manusia

Kebutuhan dasar manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut :

1. Penyakit. Adanya penyakit dalam tubuh dapat menyebabkan perubahan pemenuhan Pemenuhan kebutuhan, baik secara fisiologis maupun psikologis.
2. Hubungan Keluarga. Hubungan keluarga yang baik dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar karena adanya saling percaya, merasakan kesenangan hidup.
3. Konsep Diri. Konsep diri manusia memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Konsep diri yang positif memberikan makna dan keutuhan (wholeness) bagi seseorang. Konsep diri yang sehat menghasilkan perasaan positif terhadap diri. Orang yang merasa positif tentang dirinya akan mudah berubah, mudah mengenali kebutuhan dan mengembangkan cara hidup yang sehat, sehingga mudah memenuhi kebutuhan.
4. Tahap Perkembangan. Sejalan dengan meningkatnya usia manusia mengalami perkembangan. Setiap tahap perkembangan tersebut memiliki kebutuhan yang berbeda, baik kebutuhan biologis, psikologis, sosial maupun spiritual, mengingat berbagai fungsi organ tubuh mengalami proses kematangan dengan aktivitas yang berbeda

4, Jenis-jenis Kebutuhan manusia

Dalam menjalani kehidupan, manusia membutuhkan berbagai jenis dan macam barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia sejak lahir hingga meninggal dunia tidak terlepas dari kebutuhan akan segala sesuatunya. Untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya.

Di bawah ini akan diberikan jenis, macam aneka ragam definisi atau pengertian dari tiap-tiap kebutuhan manusia selama hidupnya di dunia :

a,. Kebutuhan Manusia Berdasarkan Tingkat Kepentingan / Prioritas

1). Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang benar-benar amat sangat dibutuhkan orang dan sifatnya wajib untuk dipenuhi. Contohnya adalah seperti sembilan bahan makanan pokok / sembako, rumah tempat tinggal, pakaian, dan lain sebagainya

2).Kebutuhan kunder Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah merupakan jenis kebutuhan yang diperlukan setelah semua kebutuhan pokok primer telah semuanya terpenuhi dengan baik. Kebutuhan sekunder sifatnya menunjang kebutuhan primer. Misalnya seperti makanan yang bergizi, pendidikan yang baik, pakaian yang baik, perumahan yang baik, dan sebagainya yang belum masuk dalam kategori mewah.

3),.KebutuhanTersierMewahLux

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan manusia yang sifatnya mewah, tidak sederhana dan berlebihan yang timbul setelah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan

skunder. Contohnya adalah mobil, antena parabola, pda phone, komputer laptop notebook, tv 50 inchi, jalan-jalan ke hawaii, apartemen, dan lain sebagainya.

- 4). **Kebutuhan Manusia Berdasarkan Sifat Kebutuhan Jasmani / Kebutuhan Fisik**
Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan badan lahiriah atau tubuh seseorang. Contohnya seperti makanan, minuman, pakaian, sandal, pisau cukur, tidur, buang air kecil dan besar, seks, dan lain sebagainya.
- 5). **Kebutuhan rohani** adalah kebutuhan yang dibutuhkan seseorang untuk mendapatkan sesuatu bagi jiwanya secara kejiwaan. Contohnya seperti mendengarkan musik, siraman rohani, beribadah kepada Tuhan YME, bersosialisasi, pendidikan, rekreasi, hiburan, dan lain-lain.

C. Kebutuhan Manusia Berdasarkan Waktu

- 1). **Kebutuhan sekarang** adalah kebutuhan yang benar-benar diperlukan pada saat ini secara mendesak. Contoh adalah kebetul pipis, makan karena sangat lapar, pengobatan akibat kecelakaan, dan lain sebagainya.

2) Kebutuhan Masa Depan

Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang dapat ditunda serta dipenuhi di lain waktu di masa yang akan datang. Contoh yaitu pergi haji, pendidikan tinggi, pahala untuk bekal akherat, membeli mobil toyota yaris terbaru, dan lain sebagainya.

D.. Kebutuhan Manusia Berdasarkan Subjek / Subyek Penggunaanya

- 1), **Kebutuhan individu** adalah jenis kebutuhan yang dibutuhkan oleh orang perseorangan secara pribadi. Contohnya adalah sikat gigi, menuntut ilmu, sholat lima waktu, makan, dan banyak lagi contoh lainnya.
- 2). **Kebutuhan sosial** adalah kebutuhan akan berbagai barang dan jasa yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan sosial suatu kelompok masyarakat. Contohnya adalah

jalan umum, penerangan tempat umum, berserikat mengeluarkan pendapat, berbisnis, berorganisasi, dan lain-lain.

C. KEBUTUHAN BEJAR ORANG DEWASA

Belajar bagi orang dewasa dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, mengenai apapun bentuk isi, tingkatan status dan metoda apa yang digunakan dalam proses pendidikan tersebut, baik formal maupun non-formal, baik dalam rangka kelanjutan pendidikan di sekolah maupun sebagai pengganti pendidikan di sekolah, di tempat kursus, pelatihan kerja maupun di perguruan tinggi, yang membuat orang dewasa mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, memperkaya khasanah pengetahuan, meningkatkan kualifikasi keteknisannya atau keprofesionalannya dalam upaya mewujudkan kemampuan ganda yakni di suatu sisi mampu mengembangkannya pribadi secara utuh dan dapat mewujudkan keikutsertaannya dalam perkembangan sosial budaya, ekonomi, dan teknologi secara bebas, seimbang dan berkesinambungan.

Dalam hal ini, terlihat adanya tekanan rangkap bagi perwujudan yang ingin dikembangkan dalam aktivitas kegiatan di lapangan, pertama untuk mewujudkan pencapaian perkembangan setiap individu, dan kedua untuk mewujudkan peningkatan keterlibatannya (partisipasinya) dalam aktivitas sosial dan setiap individu yang bersangkutan. Begitu pula pula, bahwa pendidikan orang dewasa mencakup segala aspek pengalaman belajar yang diperlukan oleh orang dewasa baik pria maupun wanita, sesuai dengan bidang keahlian dan kemampuannya masing-masing.

Dengan demikian hal tersebut dapat berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran orang dewasa yang tampak pada adanya perubahan perilaku ke arah pemenuhan pencapaian kemampuan/keterampilan yang memadai. Di sini, setiap individu yang berhadapan dengan individu lain akan dapat belajar bersama dengan penuh keyakinan. Perubahan perilaku dalam hal kerjasama dalam berbagai kegiatan, merupakan hasil dan adanya perubahan setelah adanya proses belajar, yakni proses perubahan sikap yang tadinya tidak percaya diri menjadi perubahan kepercayaan diri secara penuh dengan menambah pengetahuan atau keterampilannya.

Perubahan perilaku terjadi karena adanya perubahan (penambahan) pengetahuan atau keterampilan serta adanya perubahan sikap mental yang sangat jelas, dalam hal pendidikan orang dewasa tidak cukup hanya dengan memberi tambahan pengetahuan, tetapi harus dihekal juga dengan rasa percaya yang kuat dalam prihadiriya. Pertambahan pengetahuan saja tanpa kepercayaan diri yang kuat, niscaya mampu melahirkan perubahan ke arah positif berupa adanya pembaharuan baik fisik maupun mental secara nyata, menyeluruh dan berkesinambungan

Perubahan perilaku bagi orang dewasa terjadi melalui adanya proses pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan dirinya sebagai individu, dan dalam hal ini, sangat memungkinkan adanya partisipasi dalam kehidupan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri, maupun kesejahteraan bagi orang lain, disebabkan produktivitas yang lebih meningkat. Bagi orang dewasa pemenuhan kebutuhannya sangat mendasar, sehingga setelah kebutuhan itu terpenuhi ia dapat beralih kearah usaha pemenuhan kebutuhan lain yang lebih diperlukannya sebagai penyempumaan hidupnya.

Setiap individu wajib terpenuhi kebutuhannya yang paling dasar (sandang dan pangan), sebelum ia mampu merasakan kebutuhan yang lebih tinggi sebagai penyempumaan kebutuhan dasar tadi, yakni kebutuhan keamanan, penghargaan, harga diri, dan aktualisasi dirinya. Bilamana kebutuhan paling dasar yakni kebutuhan fisik berupa sandang, pangan, dan papan belum terpenuhi, maka setiap individu belum membutuhkan atau merasakan apa yang dinamakan sebagai harga diri. Setelah kebutuhan dasar itu terpenuhi, maka setiap individu perlu rasa aman jauh dan rasa takut, kecemasan, dan kekhawatiran akan keselamatan dirinya, sebab ketidakamanan hanya akan melahirkan kecemasan yang herkepanjangan. Kemudian kalau rasa aman telah terpenuhi, maka setiap individu butuh penghargaan terhadap hak azasi dirinya yang diakui oleh setiap individu di luar dirinya. Jika kesemuanya itu terpenuhi barulah individu itu merasakan mempunyai harga diri.

Dalam kaitan ini, tentunya pendidikan orang dewasa yang memiliki harga diri dan dirinya membutuhkan pengakuan, dan itu akan sangat berpengaruh dalam proses belajarnya. Secara psikologis, dengan mengetahui kebutuhan orang dewasa sebagai

peserta kegiatan pendidikan/pelatihan, maka akan dapat dengan mudah dan dapat ditentukan kondisi belajar yang harus disediakan, isi materi apa yang harus diberikan, strategi, teknik serta metode apa yang cocok digunakan. Menurut Lunandi (1987) yang terpenting dalam pendidikan orang dewasa adalah: Apa yang dipelajari pelajar, bukan apa yang diajarkan pengajar. Artinya, hasil akhir yang dinilai adalah apa yang diperoleh orang dewasa dan pertemuan pendidikan/pelatihan, bukan apa yang dilalukukan pengajar, pelatih atau penceramah dalam pertemuannya.

Sehubungan dengan masalah di atas Teori Knowles tentang andragogi dapat diungkapkan dalam empat postulat sederhana:

1. Orang dewasa perlu dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi dari pembelajaran yang mereka ikuti (berkaitan dengan konsep diri dan motivasi untuk belajar).
2. Pengalaman (termasuk pengalaman berbuat salah) menjadi dasar untuk aktivitas belajar (konsep pengalaman).
3. Orang dewasa paling berminat pada pokok bahasan belajar yang mempunyai relevansi langsung dengan pekerjaannya atau kehidupan pribadinya (Kesiapan untuk belajar).
4. Belajar bagi orang dewasa lebih berpusat pada permasalahan dibanding pada isinya (Orientasi belajar).

Akan tetapi di tahun 1980 Knowles[2] merubah pemahamannya bahwa *pedagogi* dan *andragogi* tidak harus dipertentangkan, tetapi saling melengkapi dalam pendidikan orang dewasa. Pembelajaran orang dewasa menurut Knowles bahkan dapat bertolak dari pedagogi kepada andragogi. Tentang cara belajar orang dewasa, Knowles memiliki asumsi sebagai berikut:

- 1- Orang dewasa perlu dibina untuk mengalami perubahan dari kebergantungan kepada pengajar kepada kemandirian dalam belajar. Orang dewasa mampu mengarahkan dirinya mempelajari sesuai kebutuhannya.
- 2- Pengalaman orang dewasa dapat dijadikan sebagai sumber di dalam kegiatan belajar untuk memperkaya dirinya dan sesamanya.

- 3- Kesiapan belajar orang dewasa bertumbuh dan berkembang terkait dengan tugas, tanggung jawab dan masalah kehidupannya.
- 4, Orientasi belajar orang dewasa harus diarahkan dari berpusat pada bahan pengajaran kepada pemecahan-pemecahan masalah.
- 5, Motivasi belajar orang dewasa harus diarahkan dari pemberian pujian dan hukuman kepada dorongan dari dalam diri sendiri serta karena rasa ingin tahu.

D. UPAYA MENUMBUHKAN KEBUTUHAN BELAJAR BAGI ORANG

DEWASA

Sebagaimana dikemukakan terdahulu bahwa pada dasarnya kebutuhan manusia dapat berupa kebutuhan individu (individu atau kelompok), organisasi dan masyarakat (Knowles, 1977). Setiap manusia adalah pribadi yang berdiri sendiri, mempunyai kebutuhan yang berbeda dengan yang lain. Kebutuhan seperti ini disebut kebutuhan perseorangan. Tetapi disamping perbedaan-perbedaan tersebut mungkin terdapat pula persamaan-persamaan kebutuhan yang disebut kebutuhan kelompok. Kebutuhan perorangan dan kebutuhan kelompok dalam hal ini di kategorikan kebutuhan manusia sebagai individu. Kebutuhan manusia sebagai anggota organisasi tertentu dimasukkan ke dalam suatu jenis kategori kebutuhan yang disebut kebutuhan organisasi atau lembaga. Kebutuhan organisasi menggambarkan kebutuhan anggota baik yang nyata maupun samar-samar bahkan belum disadari sama sekali secara bersama-sama ingin dipenuhi melalui organisasi. Jenis kategori ketiga adalah kebutuhan-kebutuhan manusia sebagai suatu kesatuan masyarakat. Kebutuhan masyarakat menggambarkan kebutuhan semua manusia yang menjadi anggotanya. Tetapi di dalam kenyataannya mungkin hanya sebagian anggota terutama tokoh-tokohnya saja yang menyadarinya. Kebanyakan anggota lainnya biasanya kurang atau sama sekali tidak menyadari atau bahkan kadang-kadang merasakannya sebagai sesuatu yang bertentangan dengan kebutuhan mereka.

Dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan suatu program pembelajarann pendidikan non formal terutama yang

berbentuk kelompok, ketiga jenis kategori kebutuhan manusia itu sebaiknya mendapat perhatian. Pada dasarnya semua jenis kebutuhan manusia berpangkal pada kebutuhan perorangan. Tetapi karena keterbatasan kemampuan dan hanya persamaan kebutuhan maka dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu setiap manusia bekerja sama satu sama lainnya. Dan untuk mengefektifkan usaha kerjasama itu kemudian terbentuk apa yang disebut organisasi atau lembaga yang mengatur pembagian peranan dan fungsi-fungsi masing – masing anggota serta hubungan antara peranan dan fungsi-fungsi sehingga kepentingan bersama itu dapat tercapai. Kebutuhan bersama yang dijalin dalam suatu organisasi melahirkan kebutuhan-kebutuhan organisasi. Ternyata dengan hanya satu organisasi saja kebutuhan manusia belum juga terpenuhi semuanya. Konsekuensinya organisasi lain terbentuk dan selanjutnya melahirkan suatu masyarakat tertentu mulai dari yang paling kecil dalam bentuk unit keluarga sampai masyarakat dunia yang paling besar

Persoalan yang dihadapi sekarang ialah apakah kebutuhan belajar itu?, Mengapa kebutuhan itu harus diidentifikasi?, dan bagaimana mengidentifikasinya?, Kebutuhan belajar pada dasarnya menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan dan kondisi atau keadaan warga belajar yang sebenarnya. Kebutuhan setiap manusia di dalam kondisi yang dialaminya bermacam-macam. Kebutuhan-kebutuhan itu perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang paling potensial dari segi kemanfaatan dan pemenuhannya.

Banyak orang menyamakan mengenai pengertian kebutuhan (needs) dan keinginan (want). Demikian pula mengenai perbedaan antara keduanya. Tulisan ini tidak akan membahasnya mengenai kedua pengertian diatas, tetapi yang lebih utama adalah memberikan perumusan operasional yang akan bermanfaat dalam perencanaan program belajar. Pengertian kebutuhan dalam pengembangan program pendidikan orang dewasa dapat dibedakan atas kebutuhan dasar dan kebutuhan belajar/pendidikan, Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pembimbing, fasilitator bagi pendidikan orang dewasa :

- 1, Agar pengajar melakukan analisis kebutuhan (*need assesment*) peserta didik sebagai langkah awal untuk berdialog dengan mereka. Pengajar dapat memilih sejumlah wakil dari kelompok besar untuk memberikan informasi mengenai kebutuhan peserta didik, selain memberikan questionnaire kepada semua anggota.
2. pengajar menciptakan suasana nyaman (*safety*) ketika berinteraksi dengan peserta didik; dengan jalan tetap hormati pendapat mereka dan melakukan koreksi; juga mendengarkan isi hati mereka, kebingungan, kegelisahan dan sejenisnya. Istilah *safety* lebih terkait kepada aspek psikologis.
- 3 Agar pengajar terus membina hubungan akrab dengan peserta didik di dalam ruangan atau di luarnya dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya mereka. Hubungan yang bersahabat antara guru dengan peserta didik harus mendapat tempat utama dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar harus sadar bahwa ia tidak saja mengajarkan sesuatu kepada peserta didiknya, tetapi ia melakukan tugas pembelajaran diantara dan bersama mereka

E. KESIMPULAN

- a. Belajar bagi orang dewasa orientasinya berbeda dengan anak-anak, maka setiap pelaksanaan pembelajaran bagi orang dewasa perlu memperhatikan kebutuhan belajar mereka.
- b. Agar setiap pembelajaran bagi orang dewasa dapat berhasil dengan baik, perlu upaya menumbuhkan kebutuhan belajar bagi orang dewasa dengan cara mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, melibatkan mereka dalam setiap langkah pelaksanaan pembelajaran, menjadikan pengalaman mereka titik tolak untuk belajar.
- c. Dalam pembelajaran orang dewasa hendaklah menggunakan strategi yang tidak menggurui, berbagi pengalaman dan menggunakan pendekatan pembelajar partisipatif

DAFTAR PUSTAKA

Andragogy (M Knwles) *Theory into Prakte Website*

Andragogy informal education Encyclopedia

Hansman (2008) *Adult learning in communicaties of practice- Situating Theory in Prakte.*

Hamalik, Umar 2005 *kurikulum dan pembelajaran*, PT bumi aksara.jakarta cet 4

_____ 2005 *perencanaan pengajaran berdasar pendekatan sistem*. PT bumi aksara.jakarta cet 3

Uhbiyah.Nur 1997. *ilmu pendidikan islam*. Pustaka setia. cet 2. Bandung.

Syalba.Ahmad 1994. *at-tarbiyah wa at-ta'lim*. Juz 5. maktabah nahdhoh misriyah.cet 10. Kairo.

Fatah Nanang,2004,*landasan manajemen pendidikan*.PT remaja rosdakarya bandung.

A. supratika.2006. *mengugat sekolah*. Universitas samanta dharma.

an-Naqib Abdurahman.1994.*at-tarbiyah islamiyah al-mu'ashiroh*. Daar al-fikr 'arodhi.cet Kairo.

Ismail,Said 1992, *al-ushul al-islami li at-tarbiyah*, daar al-fikr al-'aroby. Kairo.

Muhib bin syah.2005.*psiko pendidikan*.PT remaja rosdakarya. Bandung.